

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan manusia seutuhnya, sehingga upaya dalam bidang kesehatan gigi akhirnya berperan terhadap peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Kesehatan gigi penting karena pencernaan makanan dimulai dengan bantuan gigi. Selain berfungsi untuk makan dan berbicara, gigi juga penting dalam pertumbuhan dan perkembangan moral anak (Ika, 2016). Menurut konsep kesehatan Hendrick L. Blum, status kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh empat faktor, yakni keturunan, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku dan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan The Global Burden of Disease Study 2016 masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang

dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasifik, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak di derita. Proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan gigi dan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. (Risksedas, 2018)

Anak usia Sekolah Dasar dikatakan rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut karena pada usia 6 – 12 tahun terjadi peralihan / pergantian gigi, yaitu dari gigi susu / sulung ke gigi permanen / tetap (Setyaningsih, 2019). Pada usia sekolah anak anak biasanya mengkonsumsi jajanan atau makanan sesuai keinginannya. Hal tersebut menjadikan anak rentan terhadap pertumbuhan dan perkembangan karies gigi karena anak mempunyai kebiasaan mengkonsumsi jajanan atau minuman baik di sekolah maupun di rumah (Safitri 2015 *cit* Dida 2019).

Menyikat gigi pada bagian yang tampak saja biasanya dilakukan oleh anak kecil. Anak biasanya menyikat gigi bagian depan dan sebagian geraham yang mudah dijangkau saja bahkan melewati bagian bagian kecil lain pada gigi. Orang tua biasanya tidak terlalu memperhatikan hal ini. Orang tua merasa sudah cukup puas jika anak memamerkan gigi depan yang tampak bersih. Memang tidak menutup kemungkinan hal ini terjadi pada orang dewasa, yang

tidak terlalu memedulikan kebersihan dan kesehatan gigi (Ika Pratiwiningsih, 2016).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurdaningsih, 2018), didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan baik dan tidak ada karies gigi sebanyak 25 responden (55.6%) sedangkan yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi kurang baik dan tidak ada karies gigi sebanyak 4 responden (18,2%)

SD Muhammadiyah 1 Muntilan adalah salah satu Sekolah Dasar swasta yang berada di kelurahan Pucungrejo Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Sekolah ini memiliki luas tanah sebesar 26.102 m². SD Muhammadiyah 1 Muntilan memiliki siswa yang berjumlah 342 siswa, dengan siswa laki laki sebanyak 170 dan siswa perempuan sebanyak 172 siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan November 2020, dari 16 siswa kelas V yang diwawancarai didapatkan hasil bahwa sebanyak 9 (56,3%) siswa memiliki frekuensi menyikat gigi yang masih salah dan sebanyak 10 (62.5%) siswa memiliki karies gigi. Dapat disimpulkan bahwa anak anak sekolah dasar masih memiliki perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Khususnya pada malam hari, anak sekolah dasar susah untuk diminta menyikat giginya sebelum tidur. Selain itu, cara menyikat gigi yang masih salah juga menyebabkan anak sekolah dasar banyak yang memiliki karies gigi. Berdasarkan hasil data studi

pendahuluan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Menyikat Gigi Sebelum Tidur dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu: “Apakah ada hubungan antara kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur dengan kejadian karies gigi pada anak Sekolah Dasar”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur dengan kejadian karies pada anak Sekolah Dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur pada anak sekolah dasar.
- b. Diketuinya kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya *promotif* dan *preventif* pada anak Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi
Hasil penelitian dapat dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat bagi rekan rekan mahasiswa dan menambah kepustakaan di ruang baca Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi.

2. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan keadaan yang ada di masyarakat.

3. Bagi Responden

Memberikan pengetahuan tentang kebiasaan menyikat gigi dan karies gigi sehingga dapat meningkatkan kebiasaan diri dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang "Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar" sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan, namun penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh:

1. Tanu, Manu & Ngadilah (2019), "Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi". Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang hubungan menyikat gigi dengan karies gigi. Perbedaannya adalah responden yang diambil siswa kelas VII SMP, waktu, tempat dan tahun penelitian.
2. Fatimah & Devi Amelia Kartika Putri (2017), "Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD di SDN Jatiwarna III Kota Bekasi". Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian

karies gigi pada anak sekolah dasar. Perbedaan dalam penelitian ini adalah jumlah karies, waktu, tempat, tahun penelitian.

3. Norfai & Rahman (2017), “Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di SDI Darul Mu’minin Kota Banjarmasin Tahun 2017“. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang hubungan menyikat gigi dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar. Perbedaan dalam penelitian ini adalah jumlah karies, waktu, tempat, dan tahun penelitian.